

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Keanekaragaman hayati atau *biological-diversity* disingkat *biodiversity* merupakan suatu istilah yang memuat spesies tumbuhan, gen, spesies hewan, ekosistem dan proses-proses ekologi serta mikroorganisme (Sutoyo, 2010). Indonesia termasuk salah satu pusat kekayaan jenis hewan, tumbuhan, dan juga mikroba. Diperkirakan terdapat 28.000 jenis tumbuhan, 350.000 jenis hewan, dan 10.000 mikrobia hidup dan berkembang secara alami di Indonesia (Astirin, 2000).

Dari sekian banyak kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah orang utan. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai spesies orang utan yang hidup. Orang utan merupakan kera yang berukuran besar satu-satunya yang hidup di Asia Tenggara. Selain itu terdapat beberapa jenis kera besar yang hidup dan ditemukan di Afrika yaitu gorilla dengan nama latin *Gorilla gorilla*, bonobon (*Pan paniscus*) dan simpanse (*Pan troglodytes*) (Prayogo dkk., 2014).

Orang utan termasuk ke dalam satwa liar yang dilindungi. Habitat orang utan hanya ada di pulau Sumatera dan Kalimantan. Orang utan menjadi komponen penting didalam siklus ekosistem yang menjadi stabilitator bagi regenerasi hutan. DNA orang utan 97% sama dengan manusia dan juga memiliki karakteristik yang menyerupai manusia. Saat ini, habitat orang utan hanya terdapat di pulau Sumatera Indonesia. Borneo Indonesia dan Sebagian kecil di Borneo Malaysia yang membuat orang utan menjadi satwa endemic di tempat-tempat tersebut (Misnawati, 2013). Satwa endemik adalah jenis hewan yang menjadi unik dan memiliki ciri khas yang disebabkan karena penyesuaian diri terhadap habitatnya oleh karena itu diperlukan perlindungan terhadap keanekaragamannya (Aristides dkk., 2016).

Kawasan hutan dataran rendah yang merupakan habitat asli dari orang utan saat ini telah mencapai titik kritis dikarenakan terjadinya kerusakan seperti perambahan hutan yang dijadikan perkebunan serta pemukiman, lalu kebakaran hutan dan juga sering terjadinya perburuan liar dapat mengakibatkan populasi dari